

**ANALISIS *MIBURI* PADA SITUASI KOMUNIKASI
DALAM FILM JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**

**oleh
NURWAHIDIYANTI
03110102**



JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Skripsi yang berjudul

ANALISIS MIBURI PADA SITUASI KOMUNIKASI DALAM

FILM JEPANG

oleh

NURWAHIDIYANTI

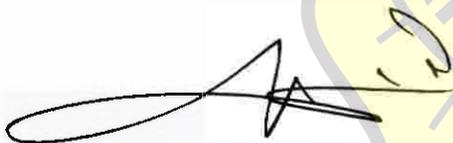
03110102

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi Sarjana, oleh :

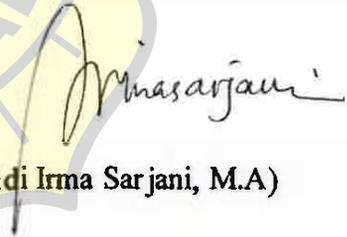
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Pembimbing I



(Syamsul Bahri, S.S)



(Andi Irma Sarjani, M.A)

Skripsi yang berjudul
ANALISIS MIBURI PADA SITUASI KOMUNIKASI DALAM FILM JEPANG

Telah diujikan dan diterima baik (lulus)

Pada tanggal 23 Bulan Juli, Tahun 2007 dihadapan panitia ujian skripsi Sarjana

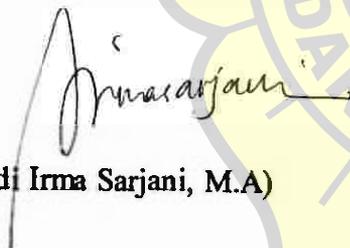
Fakultas Sastra

Ketua / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I / Penguji



(Andi Irma Sarjani, M.A)

Pembimbing II / Penguji



(Rini Widiarti, M.Si)

disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



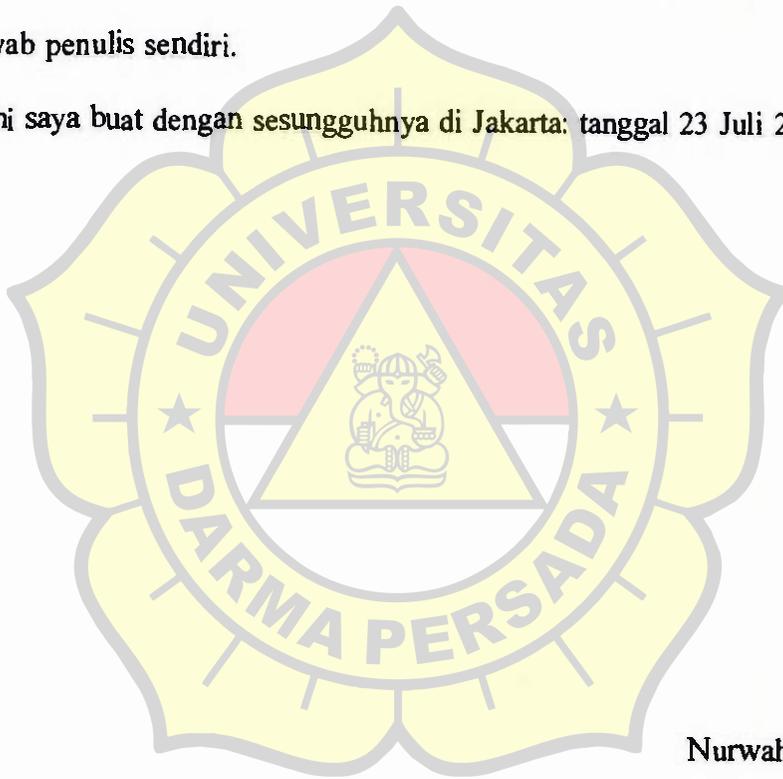
(Dr. Hj. Albatine S. Minderop, M.A)

Skripsi yang berjudul

ANALISIS MIBURI PADA SITUASI KOMUNIKASI DALAM FILM JEPANG

Adalah karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Andi Irma Sarjani, M.A dan Rini Widiarti, M.Si bukan merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Seluruh skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: tanggal 23 Juli 2007



Nurwahidiyanti

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua ku, adik – adik ku dan orang - orang yang aku sayangi.

Kasih sayang ayah dan ibu seperti lingkaran, tak berawal dan tak berakhir
Kasih sayang ayah dan ibu selalu berputar dan senantiasa meluas
Melingkupinya seperti kabut pagi, menghangatkannya seperti mentari siang dan menyelimutinya seperti bintang malam

Baik, lebih baik, terbaik.
Jangan pernah berhenti hingga yang baik menjadi lebih baik dan yang lebih baik menjadi terbaik. Kemenangan adalah milik orang yang paling gigih
(Napoleon Bonaparte)

Kisah seorang pendoa
Ketika ku mohon pada Allah kekuatan
Allah memberiku kesulitan agar aku menjadi kuat
Ketika ku mohon pada Allah kebijaksanaan
Allah memberiku masalah untuk ku pecahkan
Ketika kumohon pada Allah kesejahteraan
Allah memberiku akal untuk berfikir
Ketika ku mohon pada Allah keberanian
Allah memberiku kondisi bahaya untuk ku atasi
Ketika ku mohon pada Allah sebuah cinta
Allah memberi ku orang-orang bermasalah untuk ku tolong
Ketika ku mohon pada Allah bantuan
Allah memberiku kesempatan
Allah tak pernah mengabulkan apa yang ku pinta
Tapi aku menerima apa yang aku butuhkan
Doaku terjawab sudah

**SARJANA TANPAKARYA
SIRNA BERSAMA MASA
TANPA DIPUJA MASSA
ADA TAPITIADA
(Victor Hage)**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Miburi Pada Situasi Komunikasi Dalam Fim Jepang” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

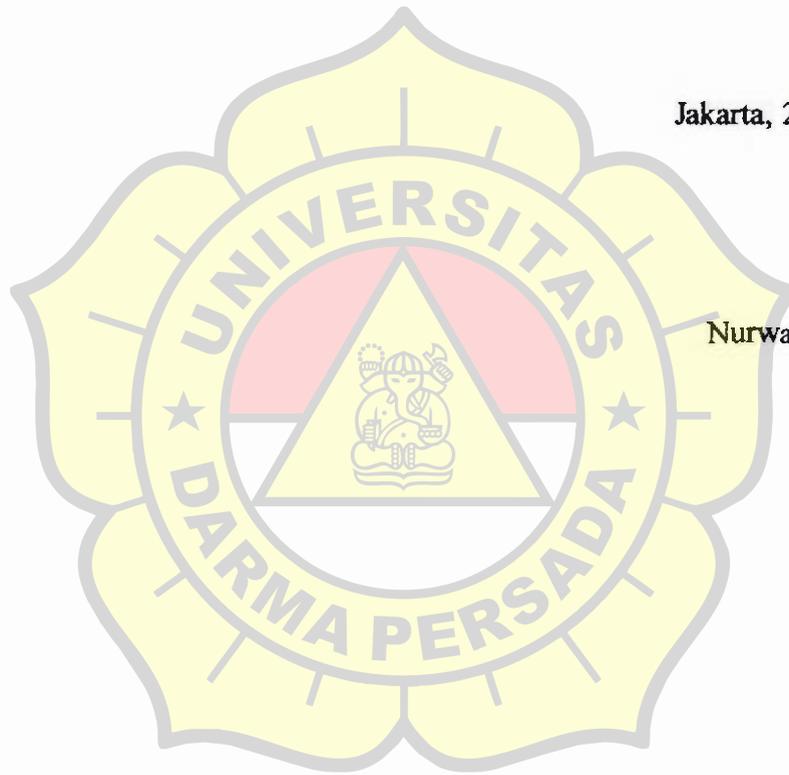
Penulisan skripsi ini dimungkinkan oleh adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan tersebut kepada :

1. Ibu Andi Irma Sarjani, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu untuk penulis, membantu mengarahkan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rini Widiarti, M.Si., selaku dosen pembaca yang telah memberi saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan isi skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Panitia Sidang.
4. Ibu Metty Suwandany, S.S., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan selama ini.
5. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Jepang Unsada.

8. Keluargaku tercinta, mama&papa serta adik-adikku terutama Lia yang selalu ada setiap kali aku merasa kesulitan, *thanks* atas dukungan, doa dan semuanya selama ini, apa yang aku impikan akhirnya terwujud juga. Alhamdulillah..
9. Aa, makasih ya untuk dukungan, doa, semangat dan perhatiannya.
10. Teman-teman Fakultas Sastra Angkatan 2003 khususnya sobatku Vicky Andarina dan kelas D: Anggira, Vini, Yola, Achie, Ani, Lany, Atie, Lissa, Laila, Meta, Puty. *Thanks* buat dukungannya, saat senang dan susah pernah kita rasain bersama. Untuk Vie dan Farah makasih juga atas dukungan yang diberikan padaku. Tetap semangat ya...
11. Teman-teman senasib&seperjuangan di bidang Linguistik, ternyata hasilnya sebanding juga dengan kerja keras kita selama ini, *so, ga* usah takut lagi ya...
12. Seluruh saudara-saudara ku di UKM Swara Unsada, buat Via, Lany&Dina akhirnya kita bisa bisa lulus bareng *nih*, untuk Matsu, Cen, Moa, Gege dan Jhony semangat... semangat!!!!, khususnya untuk mas jawa yang selalu dan selalu membuatku semangat dan optimis menjalani hidup, makasih juga atas doa dan dukungan dari teman-teman di UKM SKMI. Tak lupa untuk teman-teman UKM yang lain. *Thanks* untuk kerjasamanya.
13. Teman-teman Presidium BEM Fitri, Agam, Ayub, Soleh, Nicko.
14. Semua teman-temanku yang ada di seluruh Fakultas terutama untuk temen-temen FTK, yang selalu *bikin* ketawa dan ceria setiap main kesana, buat Ani, Lucky, Siska... *thanks* ya untuk semuanya.

15. Teman-teman Japan Foundation, terutama untuk Kak Orin dan Erwin, *doomo* untuk masukannya selama ini, kalian bener-bener kakak ku yang hebat... Terima kasih juga atas bimbingan dari Vera dan Anty *Sensei* selama aku belajar disana. Banyak hal yang aku dapatkan...

Jakarta, 29 Juli 2007



Nurwahidiyanti

ABSTRAKSI

Nurwahidiyanti. Skripsi, Universitas Darma Persada, Fakultas Sastra Jepang, Jakarta: 2007, Analisis *Miburi* pada situasi komunikasi dalam Film Jepang.

Miburi merupakan gerakan keseluruhan atau sebagian tubuh yang digunakan untuk menyampaikan ide, maksud, perasaan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *miburi* dalam komunikasi. Kemudian, untuk mengetahui apakah peranan *miburi* penting dalam situasi komunikasi? Metode penulisan adalah metode deskriptif. Data yang digunakan sebagai analisis berdasarkan film Jepang : Gokusen, Gambatte Ikimashoi dan Kurosagi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *miburi* mempunyai peranan yang penting dalam situasi komunikasi. Dalam film tersebut orang sering menggunakan *miburi* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fungsi *miburi* dapat memperkuat bahasa verbal atau kata-kata dan juga dapat digunakan sebagai pengganti suara.

Penelitian ini diharapkan agar lebih mudah memahami *miburi* Jepang dan dapat memberi informasi kepada pembelajar Jepang khususnya mahasiswa/i Universitas Darma Persada.

がいりやく 概略

ヌルワヒデ インティ。卒業論文、ダルマプルサダ大学、日本学部、ジャカルタ :2007年、コミュニケーションによる日本の映画の身振りの分析。

身振りというのは体や手を動かして、自分の意思や感情を表すことである。この調査の目的はコミュニケーションの生活の中にどのような身振りの使用があるのかを知ることだ。コミュニケーションにとって身振りの役割が大切かどうかを知るために行った。この調査には四理論を使っている。書く時の手法は記述的。この身振りの調査は日本の映画「クロサギ」「ゴクセン」「がんばっていきましょい」に基づく。

調査の結果は身振りがコミュニケーションに大切な役割を持っているということだ。その映画で人間が日常によく身振りを使う。従って、身振りの機能は言葉を強めて、音声の変わりとして使われることが可能。

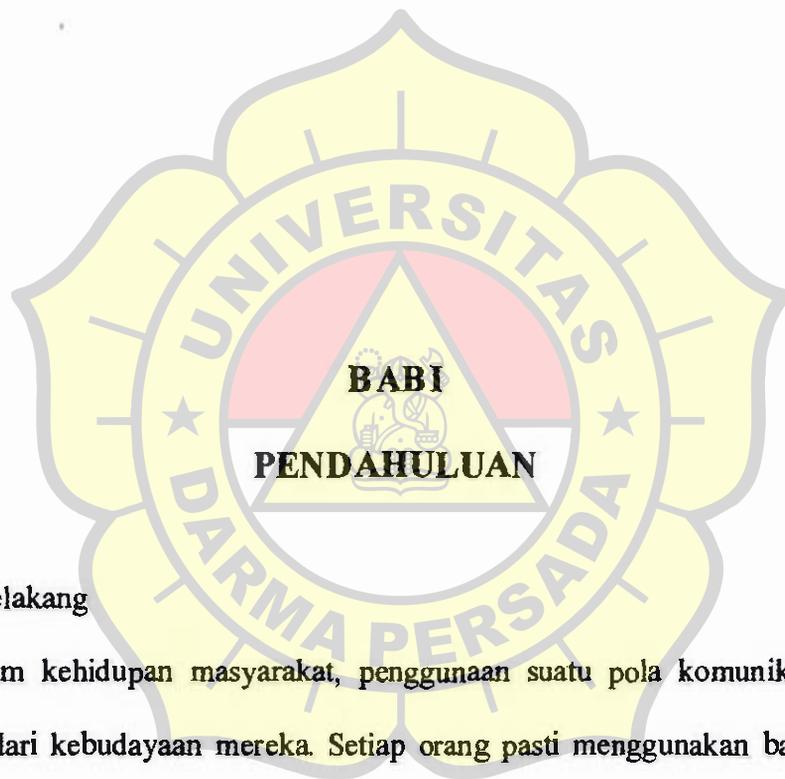
この調査によって、日本の身振りがもっとわかりやすくなることを筆者は目指している。そして、日本語学科学生、特にダルマプルサダ大学の学生にとって情報を与えることができることも願っている。

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Persembaban	iv
KATAPENGANTAR	v
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	I
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Teori.....	11
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Sumber Data.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Bahasa non verbal.....	15
2.2 Miburi sebagai bahasa non verbal.....	18
2.3 Teori-teori mengenai definisi <i>miburi</i>	22
2.4 Beberapa gambaran <i>miburi</i>	26
BAB III ANALISIS MIBURI PADA SITUASI KOMUNIKASI DALAM FILM JEPANG	
3.1 Analisis mengenai <i>miburi</i> dalam film Jepang.....	31
3.1.1 <i>Miburi</i> dalam film Kurosagi.....	31
3.1.2 <i>Miburi</i> dalam film Gokusen.....	36

3.1.3 <i>Miburi</i> dalam film <i>Gambatte Ikimashoi</i>	41
BAB IV KESIMPULAN	54
BIBLIOGRAFI	59
LAMPIRAN	
ANGKET.....	60
HASIL ANGKET.....	62





1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat, penggunaan suatu pola komunikasi menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Setiap orang pasti menggunakan bahasa karena pada dasarnya bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berkomunikasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 66). Sedangkan menurut Djoko Koentjono, bahasa ialah sistem lambang bunyi yang

arbiter yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Djoko Koentjono, 1990 : 2).

Salah satu sifat bahasa yaitu bersifat sempurna, maksudnya bahwa bahasa membawakan amanahnya sebagai komunikasi. Agar bahasa itu bersifat sempurna, maka orang sering menambahkan unsur lain dalam bahasanya, apakah berwujud gerakan tangan, perubahan roman muka atau penambahan unsur supra segmental pada setiap satuan ujaran (Dr. Mansoer Pateda, 1994 : 7).

Dewasa ini penyelidikan tentang bahasa dengan berbagai aspeknya dilakukan orang dengan sangat intensif, sehingga linguistik berkembang dengan pesat, luas dan mendalam. Jika dikatakan linguistik itu adalah ilmu yang objeknya bahasa, sedangkan bahasa itu sendiri merupakan fenomena yang lahir dalam segala aktivitas kehidupan manusia, maka linguistik itupun menjadi sangat luas bidang kajiannya. Dalam linguistik, yang dikaji bisa berupa kalimat, kosa kata atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh, serta bagaimana sosio kultural yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dengan adanya hal seperti ini, maka melahirkan berbagai cabang linguistik sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, seperti : fonetik (音声学 *onseigaku*), fonologi (音韻論 *on-in-ron*), morfologi (形態論 *keitairon*), sintaksis (統語論 *tougoron/sintakusu*), semantik (意味論 *imiron*), pragmatik (語世論 *goyouron*), sosio-linguistik (社会

言語学 *shakai gengogaku*), psiko-linguistik (心理言語学 *shinri gengogaku*),
lingistik kognitif (認知言語学 *ninchi gengogaku*) dan lain sebagainya.¹

Selain itu bahasa juga mempunyai ruang lingkup yang luas sebagai sebuah alat komunikasi karena komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sosial.

Dalam *Merriam Webster's New Collegiate Dictionary* dikemukakan :

Communication is a process by which information is exchanged between individuals through a common system of symbols, sign or behavior.

Komunikasi adalah suatu proses dimana informasi antar individual ditukarkan melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum (*Merriam Webster's New Collegiate Dictionary*, 1996 : 233).

Nakano Michio dalam bukunya *Body Language Jiden* menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut :

コミュニケーション とは (人間の場合) 人が他の人に意志や感情や情報を伝える行為である。

Komyunikeshion to wa (ringen no baai) hito ga hoka no hito ni ishi ya kanjou ya jouhou o tsutaeru koui dearu.

Komunikasi bagi manusia merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang kepada orang lain untuk menyampaikan informasi, perasaan, maksud dan lain-lain.

Dari kedua pengertian komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil garis besarnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian maksud, informasi dan lain-lain dari seseorang kepada orang lain dan dapat

¹ Dedi Sutedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

digantikan dengan tanda atau simbol tertentu. Oleh karena itu komunikasi mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Salah satu fungsi komunikasi yaitu komunikasi ekspresif, fungsi ini tidak otomatis bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument atau alat untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal seperti perasaan sayang, peduli, simpati, gembira, dan lain-lain. Contoh konkritnya, seorang ibu menunjukkan kasih sayang dengan membelai kepala anaknya, seseorang menunjukkan simpatinya kepada kerabatnya yang meninggal dengan menepuk bahunya.²

Pesan (*Message*) dalam proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator (penyampai pesan) kepada penerima pesan terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima pesan. Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi, selain dipengaruhi oleh faktor budaya, juga faktor psikologis, terutama pada saat pesan diterima oleh penerima. Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama bisa saja berbeda arti bilamana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berpikir dan kerangka pengalaman. Kode pada dasarnya dibedakan atas dua macam, yakni kode verbal (bahasa) dan kode non verbal

² Deddy Mulyana. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda. hlm. 21-22

(isyarat).³ Untuk selanjutnya yang akan dibahas disini adalah kode *non verbal* saja. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Mark L. Knapp (1978) mengemukakan penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi sebagai berikut, yaitu : menyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*), menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*), menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*) dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Dengan bahasa non verbal kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang senang, sedih, bingung, bahagia atau yang lainnya. Komunikasi non verbal juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar, mungkin dengan lambaian tangan untuk mendekat, kedipan mata, gerakan kepala, senyum dikulum atau bahkan cucuran air mata hangat. Ini semuanya adalah komunikasi. Kenyataannya bahasa akan sangat efektif dalam komunikasi bila kata-kata, isyarat, dan tingkah laku saling mendukung dalam proses komunikasi, yaitu cocok bagi penutur atau pembicara, lawan bicara, isi ujaran serta konteks suasana penyampaian. Perilaku nonverbal bersifat spontan, ambigu, sering berlangsung cepat, dan diluar kesadaran atau kendali kita. Karena itulah Edward T.Hall (1973) menamai bahasa nonverbal ini sebagai bahasa diam (*silent language*). Secara garis besar Larry A. Samovar dan Richard E. Porter

³ Hafied, Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

(1991) membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori besar, yakni : *pertama*, perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan parabahasa; *kedua*, ruang, waktu dan diam.

Bahasa atau isyarat tubuh yang merupakan klasifikasi dari bahasa nonverbal adalah sub bidang kajian yang akan diteliti oleh penulis. Bidang yang menelaah mengenai bahasa tubuh adalah kinesika (*kinesics*), suatu istilah yang diciptakan seorang perintis bahasa bernama Ray L. Birdwhistell. Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik⁴

Nakano Michio dalam bukunya *Body Language Jiden* mengemukakan pengertian *kinesics* sebagai berikut :

動作信号体系は 人体の部分、または全体の形、動き、位置を信号とする体系で表情、しぐさ、ジェスチャー、みぶり、手まね、など言われるものがそれに当たる。

Dousashingoutaikei wa jintai no bubun, mata wa zentai no katachi, ugoki, ichi o shingou yosuru taikei de hyoujou, shigusa, jesucha, miburi, temane, nado iwareru mono ga sore ni ataru.

Kinesics tepat dikatakan bagian tubuh manusia atau bentuk keseluruhan tubuh manusia, gerakan, seperti ekspresi wajah, gerak tangan, gerak-gerik, isyarat tangan dan lain-lain dalam susunan yang disebut letak suatu tanda atau isyarat.

⁴ *Op cit*, hlm.317

Pemberian kode non verbal sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya masing-masing bangsa di dunia dan setiap bangsa pasti mempunyai bahasa tubuhnya masing-masing. Sebagai contoh misalnya di Amerika, isyarat untuk “oke” atau “bagus” adalah suatu lingkaran yang dibentuk oleh ibu jari dan telunjuk dengan ketiga jari lainnya berdiri, begitu juga di Jerman memiliki arti yang sama. Di Prancis Selatan isyarat seperti itu berarti “no!” atau “tidak ada”. Sedangkan di Paris berarti “kamu tidak berharga”. Lain halnya di Yunani, isyarat seperti itu berarti ajakan seksual yang tidak sopan. Di Filipina isyarat tersebut dapat berarti “uang”. Kebingungan atau kesalahpahaman dapat terjadi bila kita tidak menyadari makna kultural yang melekat pada isyarat-isyarat tangan tersebut⁵.

Dalam skripsi ini, bidang kajian yang akan dianalisis adalah bahasa tubuh yang dipakai oleh masyarakat Jepang. Keanekaragaman ekspresi bahasa tubuh pun terdapat pula di Jepang. Contohnya adalah sebagai berikut :

1. 「眉をい逆立てた」表情には、眉のつけ根に不機嫌なしわがある。⁶
(*Mayu o sakadateta*) *hyoujouniwa, mayu no tsukene ni fukigenna shiwa ga aru.*
Ekspresi wajah (menegakkan alis) pada pangkal alis merupakan bahasa bibir untuk menyatakan rasa tidak senang atau sebal.

⁵ *Loc cit*, hlm. 320

⁶ 小林祐子. 1987. 身振り言語の日英比較. Elec Sensho.



Gambar 1 : Ekspresi tidak senang atau sebal

2. 「唇をかむ」と日本語で言とき、普通、後悔、自責の念、切なさ、くやしさをこらえる口ものをさす。⁷
(*Kuchibiru o kamu*) to nihongo de iu toki, futsuu, koukai, jiseki no nen, setsunasa, kuyashisa o koraeru kuchi mono wo sasu.
Ketika dikatakan dalam bahasa Jepang (mengigit bibir), hal ini pada umumnya menunjukkan mulut menahan suatu penyesalan, menyesakkan nafas, rasa menyalahkan diri sendiri, dan penyesalan.



Gambar 2 : Ekspresi penyesalan

3. 不満や絶望で紙を紙むしろしぐさ。⁸
Fuman ya zetsubou de kami o kamimushiro shigusa.
Gerak-gerak mencabik-cabik rambut karena atau bisa berarti rasa tidak puas atau keputus asaan.

⁷ Ibid.

⁸ Leger Brosnahan. 1990. しぐさの比較文化. Japan:



Gambar 3 : Ekspresi tidak puas atau keputusasaan

Beberapa contoh diatas menunjukkan sebagian kecil ekspresi bahasa tubuh yang digunakan oleh bangsa Jepang dan dapat kita ketahui bahwa setiap ekspresi yang menggunakan bahasa tubuh mengandung makna tertentu yang bisa saja berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Ditegaskan juga bahwa selain bahasa ucapan (verbal), bahasa non verbal memiliki peran tersendiri dalam suatu komunikasi dimana pesan non verbal dapat memperkuat dan melengkapi bahasa ucapan (verbal), dan juga dapat digunakan sebagai pengganti dari bahasa ucapan (verbal) yang mana dengan menunjukkan ekspresi bahasa tubuh tertentu, lawan bicara sudah mampu memahami maksud dari komunikator (penyampai pesan) sehingga pada akhirnya saling mendukung proses komunikasi. Komunikasi inilah yang merupakan unsur terpenting dari suatu bahasa dan bahasa itu sendiri merupakan unsur utama dari kajian linguistik. Namun apakah bahasa tubuh ini dapat menjadi hal yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam proses komunikasi? Untuk itulah kajian tentang bahasa tubuh sebagai bahasa non verbal menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas bahwa bahasa tubuh atau *miburi* yang merupakan klasifikasi dari bahasa nonverbal ini menjadi reaksi emosi yang disampaikan pembicara terhadap lawan bicaranya dan memiliki makna tersendiri yang dibawa oleh ekspresi masing-masing tubuh. Oleh karena itu rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan ekspresi bahasa tubuh yang disampaikan pembicara (orang Jepang) dapat dimengerti khususnya oleh pembelajar bahasa Jepang?
2. Apakah ekspresi bahasa tubuh mempunyai peranan penting dan berpengaruh besar dalam situasi komunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspresi bahasa tubuh yang disampaikan oleh pembicara (orang Jepang) kepada lawan bicaranya sehingga maksud dari pembicara dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara yang pada akhirnya akan memberikan gambaran yang luas tentang bahasa tubuh yang digunakan oleh orang Jepang sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman komunikasi (*miss communication*) khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

1.4 Kerangka Teori

Secara garis besar teori yang akan digunakan dalam penulisan ini mencakup teori-teori dan penjelasan dari beberapa pakar yang akan memudahkan analisis dari penelitian ini. Disamping itu terdapat beberapa pandangan teori linguistik yang saling melengkapi untuk mendukung pencapaian akhir penulisan.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju atau terpusat pada pemecahan masalah-masalah yang ada dan metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data tertulis dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan sehingga dapat menunjang analisis dalam penelitian ini.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sumber Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang berisi teori-teori mengenai *Miburi* sebagai bahasa nonverbal

Bab III : Analisis *Miburi* pada situasi komunikasi dalam film Jepang.

Bab IV : Penutup yang berisikan Kesimpulan

